

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Orientasi pendidikan agama Islam mengarah kepada tujuan untuk membentuk akhlak peserta didik. Kurang nya akhlak yang baik terhadap guru dan sesama menjadi problematika yang sering ditemukan di sekolah pada saat ini. Dan sering ditemukan juga siswa kurang akhlak baik dalam hal akhlak terhadap lingkungan, dikarenakan siswa masih kurang taat terhadap peraturan sekolah, tatakrama yang kurang baik, kurangnya kesadaran diri siswa, dan kurangnya kepekaan lingkungan sekitar.¹

Ketika dilaksanakannya pembelajaran pendidikan agama islam praktek pembelajaran sangat jarang sekali dilaksanakan sehingga apa yang dipelajari itu hanya sekedar teori saja. Upaya dalam meningkatkan Akhlak peserta didik sangatlah penting. Karena salah satu faktor penyebab kegagalan Pendidikan Agama Islam selama ini adalah rendahnya Akhlak mulia peserta didik, kelemahan Pendidikan Agam Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses mentransfer ilmu kepada siswa saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada peserta didik untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.²

Dalam kenyataannya memang persoalan Akhlak selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu, terjadi kemerosotan akhlak merupakan penyakit yang dengan cepat menjalar secara luas merambat ke segala bidang kehidupan manusia jika tidak segera diatasi. Akan tetapi kondisi di lapangan

¹ Reza Nofalisman and Murniyetti Murniyetti, "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa," *An-Nuha* 3, no. 2 (May 1, 2023): 285–91, <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i2.299>.

² Darmawan Julianto, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Smp Negeri 6 Bengkulu Tengah" (other, IAIN Bengkulu, 2019), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2637/>.

sering dijumpai bertolak belakang, hal ini sesuai dengan observasi pengamatan peneliti di MTs Raudlatut Thalabah, walau siswa telah melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan melaksanakan program pembinaan akhlak tetapi masih banyak siswa yang tidak mengaplikasikan Akhlak dalam perbuatan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam.

Guru dalam pendidikan agama Islam mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap perkembangan anak didik, karena yang menjadi objek pendidikan bukan benda-benda yang tidak bernyawa, melainkan anak manusia yang mempunyai jiwa raga, akal pikiran dan perasaan. Peran guru sebagai pendidik yakni mengajar, mendidik dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa.³

Menurut bahasa guru adalah orang yang layak digugu dan ditiru.⁴ Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik, dan membimbing. Karena guru mempunyai peranan penting ditengah-tengah masyarakat. setiap nafas kehidupan masyarakat tidak bisa melepaskan diri dari peranan seorang guru.⁵

Pembinaan akhlak sendiri adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai dan tingkah laku dan juga sebagai upaya untuk memelihara serta menjaga akhlak siswa, untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.⁶

Peran yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa, dalam penyampaian materi juga harus ditunjang

³ Juli Elisa Mahreni Harahap, "Peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak Siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas" (undergraduate, IAIN Padangsidimpuan, 2022), <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/7894/>.

⁴ Nurdin Syafruddin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*.

⁵ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (UIN Maliki Press, 2011).

⁶ Akhmad Alim and Anung Al Hamat, "Program Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Rohani Islam DI SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor," 2021.

dengan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan menjadi tugas guru pendidikan agama Islam untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.⁷

Sebagai seorang pendidik tentunya tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab, karena seorang pendidik tidak hanya mengajar dan memberikan nilai, tetapi juga bertanggung jawab untuk membentuk akhlak peserta didik agar mempunyai kepribadian dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Hal pertama yang harus diketahui oleh seorang pendidik, yaitu harus mengetahui bahwasannya siswa yang akan diajar berasal dari latar belakang yang berbeda, ini akan membuat siswa mempunyai kepribadian dan tingkah laku yang berbeda sesuai dengan budaya mereka masing-masing. peran guru sangat penting dalam membina tingkah laku sesuai dengan nilai agama.⁸

Pendidikan sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan yang berlangsung dalam rumah tangga dan yang berperan penting dalam sekolah adalah guru. Guru adalah sebagai pendidik, maka tingkah laku dan perbuatannya akan berkesan dihati siswa akan diusahakan untuk mencontoh dan meniru guru tersebut⁹. Anak akan menganggap segala perbuatan dan tingkah laku guru adalah baik, maka ia akan suka mencontoh perbuatan atau tingkah laku tersebut.

⁷ Musli'ah and Nurul Lailiyah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Matsna Karim Diwek Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 2, no. 1 (April 7, 2022): 39–47.

⁸ Miftahul Jannah, "Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di MIS Darul Ulum Dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan)," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, no. 0 (July 31, 2019): 137–66, <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.136>.

⁹ Nur Choioyyaroh Absa, "Peran Guru dalam Membina Akhlak Siswa Kelas IV SDI Al-Ma'arif 01 Singosari," August 5, 2022, <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/5304>.

Dalam kaitannya dengan upaya membina akhlak siswa guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina akhlak siswa. Guru harus benar-benar berperan sebagaimana orangtua kandung siswa, dia harus bertanggung jawab dalam menjalankantugasnya sebagai pendidik, pelatih, pembimbing, pengaruh supaya anak berkembang sesuai dengan potensinya serta mempunyai akhlak yang baik dalam menjalankan kehidupannya.

Dari sini dapat kita lihat bahwa pentingnya peran seorang guru agama Islam untuk membina akhlak siswa ke yang lebih baik lagi. Minimnya porsi jam pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam kurikulum sekolah hanya beberapa jam dalam seminggu, sering kali dianggap penyebab kurang tercapainya tujuan dalam pendidikan agama Islam. Beberapa jam dalam seminggu tidak mencukupi untuk mengintegrasikan setiap aspek sasaran pendidikan agama Islam.

Karena pada zaman sekarang pembinaan akhlak penting dilakukan, dengan adanya fakta dilapangan yang ditemukan di MTs Raudlatut Thalabah menunjukkan kurangnya moral siswa, masih ada siswa yang terlambat sekolah (kurang disiplin) dan melanggar tata tertib sekola, siswa yang kurang menjaga ucapan terhadap guru maupun sesama temannya sendiri, masih ada siswa yang sering ribut ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa yang berpakaian tidak rapi, siswa yang mengganggu temannya ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa yang tidak mendengarkan dan mematuhi nasehat yang diberikan oleh guru, dan masih ada siswa yang keluar masuk ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga apa yang dipelajari pada bidang studi pendidikan agama Islam itu tidak dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan permasalahan kurangnya akhlak siswa di MTs Raudlatut Thalabah kepala

sekolah mengatakan bahwa sekolah MTs Raudlatut Thalabah dijuluki sebagai "Sekolah Bengkel".

Oleh karena itu guru PAI dan semua pihak sekolah berupaya untuk membina akhlak siswa dengan mengadakan program 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), mengadakan shalat duha, shalat dzuhur berjamaah, mengadakan program pengajian kitab kuning di setiap hari jumat dan kegiatan keagamaan lainnya. Semua upaya itu dilakukan agar akhlak siswa jauh lebih baik daripada sebelumnya.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk membahasnya dengan judul; "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Program Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Raudlatut Thalabah Kolak Kediri". Maka penelitian ini menjadi jawaban atas permasalahan tersebut..

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas yang menjadi fokus penelitian ialah peran guru dalam membina akhlak peserta didik Mts Raudlatut Thalabah, maka penelitian ini mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam program pembinaan akhlak peserta didik di Mts Raudlatut Thalabah?
2. Apakah hambatan yang dihadapi guru dan upaya apa yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di Mts Raudlatut Thalabah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti menyusun beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di Mts Raudlatut Thalabah

2. Untuk mengetahui apa sajakah hambatan dan upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak peserta didik di Mts Raudlatut Thalabah

D. Kegunaan Penelitian

Diadakannya sebuah penelitian tentu diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan penelitian ini dapat digunakan :

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang membacanya dan diharapkan dapat mengembangkan wawasan keilmuan serta untuk mendukung teori-teori yang ada, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti khususnya tentang peran guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa

2. Kegunaan praktis

- a. Pembaca pada umumnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang pembinaan akhlak pada peserta didik.

- b. Praktisi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru agar pembinaan akhlak siswa ini dapat tersampaikan dengan baik serta dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan

- c. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas dalam proses terjun dilapangan selanjutnya serta dapat menambah wawasan pengalaman dalam mencari informasi.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Raudlatut Thalabah Kolak Kediri” maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI

Peran adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri. Selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud tertentu dan tujuan tertentu. Seseorang yang memiliki suatu posisi yang mana diharapkan dapat menjalankan tugasnya sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi orang yang mengikuti perbuatan baiknya.¹⁰ Peran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah apa yang dilakukan guru dalam membina perkataan dan perbuatan akhlak peserta didik MTs Raudlatut Thalabah.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Tugas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya menjadikan anak pandai, cerdas, dan berwawasan, melainkan membekali murid dengan nilai-nilai dan norma yang mempersiapkan mereka menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain dan masyarakat, juga harus dapat menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses pendidikan, menambah dan mengembangkan ilmu yang

¹⁰ Harahap, “Peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak Siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.”

dimiliki guna ditransformasikan kepada peserta didik dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia.¹¹

2. Pembinaan Akhlak

Akhlak merupakan hal yang penting yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama. Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia di tengah-tengah masyarakat merupakan misi utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, belum semua peserta didik menunjukkan dan memiliki perilaku atau akhlak mulia secara utuh.

Pembinaan akhlak melalui pendidikan agama Islam telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesamanya. Untuk itu agama sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan, kiranya untuk membina akhlak yang mulia dalam diri anak, dengan membina pendidikan agama akan menyelamatkan anak dari hal-hal berbahaya sehingga tidak terjerumus dalam jurang penyimpangan sosial. Contohnya memakai narkoba, mencuri, berjudi, membuat kerusuhan dan lain lain.¹²

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memakai penelitian terdahulu yang berupa jurnal penelitian dan skripsi sebagai bahan acuan antara lain:

1. Rujukan penelitian skripsi oleh Juli Elisa Mahreni Harahap hasil penelitian ini terkait dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di

¹¹ Zalfa Nurina Fadhillah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang," *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 1, no. 1 (June 15, 2020): 83–103, <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.72>.

¹² Harahap, "Peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak Siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas."

SMA Negeri 1 Ulu Barumun yaitu sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai pelatih, dan sebagai penasehat. Metode guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun yaitu metode pembiasaan, metode nasehat, metode pemberian tugas, metode pemberian hadiah, dan metode pemberian hukuman. Faktor penghambat/kendala guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa yaitu lingkungan tempat tinggal siswa, pengaruh teman siswa, dan pengaruh game online atau sosial media.¹³ Penelitian saya hampir sama dengan penelitian ini, salah satu kesamaan ada pada metode penelitian dan yang membedakan ada pada objek penelitian, yaitu jika pada penelitian ini dilakukan disekolah umum biasa dan penelitian saya dilakukan di sekolah MTs yang berbasis pesantren atau Yayasan dibawah naungan pesantren, program pembinaan akhlak yang ada dilokasi penelitian lebih terstruktur dan terkondisikan dengan baik karena dilandasi dengan ilmu sehingga memudahkan peneliti dalam meneliti program tersebut.

2. Rujukan penelitian selanjutnya adalah Jurnal Pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang ditulis oleh Sholihin Agung dengan judul mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Teknologi Insiida Jakarta dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Cibusah Bekasi. Peneliti ini mengkaji tentang peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang informasinya ditemukan di tempat pengamatan. Data diperoleh dengan cara wawancara, observasi serta dokumentasi. Setelah itu, data

¹³ Harahap.

diolah secara cermat berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di tempat pengamatan. Diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Cibarusah berperan penting dalam pembinaan akhlak siswa yang meliputi semua aspek pendidikan akhlak. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam (PAI); (2) Akhlak siswa SMPN 1 Cibarusah Bekasi tidak seluruhnya baik. Beberapa siswa masih ada yang melakukan pelanggaran peraturan sekolah maupun norma agama. Dengan adanya program pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam (PAI), akhlak siswa perlahan berubah menjadi baik. Terbukti berdasarkan data yang diperoleh, banyak siswa yang mempunyai akhlak terpuji di dalam dirinya walaupun dahulunya mereka melakukan banyak pelanggaran dan kesalahan di dalam juga di luar lingkungan sekolah; (3) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Cibarusah berperan penting dalam membina akhlak siswa yang meliputi semua aspek pendidikan akhlak.¹⁴ Persamaan penelitian ini ada pada metode penelitian dan lokasi penelitian sama-sama sudah adanya program pembinaan akhlak, dan perbedaan ada pada data yang diambil untuk dijadikan sumber rujukan, yaitu jika penelitian ini menggunakan data dari tahun 2019-2021. Sedangkan penelitian saya menggunakan data dari tahun 2021-2022, seluruh data lebih baru dan sesuai dengan fenomena terkini yang terjadi pada saat ini.

¹⁴ Sholihin Agung, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMPN 1 Cibarusah Bekasi," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 8 (August 25, 2021): 1429–37, <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i8.256>.

3. Rujukan penelitian skripsi oleh Achmad Riza Nabil Asiqin dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Turen Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus dengan tempat penelitian di SMP Negeri 2 Turen Malang. Pengumpulan data dilakukan antara lain dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara merangkum data yang penting kemudian ditarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan wawancara mendalam, pengamatan lebih lama, diskusi teman sejawat dan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat mengambil kesimpulan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Turen Malang, Peran guru pendidikan Agama Islam yang harus dilakukan yaitu: (1) Memberikan bimbingan terhadap siswa (2) Adanya materi akhlak, Melakukan absensi sholat jamaah (3) Adanya hukuman, (4) Memberikan nasehat dan (5) Kegiatan keagamaan. Berdasarkan faktor pendukung yaitu: (1) Keteladanan guru (2) Fasilitas dan adanya dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghamabat yaitu kurangnya kedisiplinan siswa dan sering menyepelekan nasehat guru.¹⁵ Penelitian terdahulu ini hampir sama dengan penelitian saya, yang membedakan ada pada jenis penelitian. Jika jenis penelitian sebelumnya menggunakan studi kasus, penelitian saya menggunakan penelitian lapangan.

¹⁵ Achmad Riza Nabil Asiqin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Turen Malang," July 10, 2021, <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2798>.